

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan cara terbaik bagi ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan semua bayi normal. Pemberian ASI eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas (Saleha, 2009). Pemberian ASI di Indonesia terus mengalami penurunan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini, permasalahan yang utama rendahnya angka cakupan ASI ini adalah karena faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi susu (Meutia, 2009).

Menyusui secara eksklusif merupakan pemberian ASI segera setelah bayi lahir sampai dengan 6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan lain bahkan air putih. Pemberian susu ibu merupakan cara alamiah untuk membesarkan bayi. Tetapi pemberian air susu buatan juga harus dibicarakan disaat antenatal dengan semua masalahnya. Mungkin terdapat kesulitan psikologi atau mungkin terdapat kesulitan fisik yang mencegah ibu muda menyusukan bayi (Heardman, 1987).

ASI selain juga sangat penting bagi si kecil, juga bisa menurunkan berat badan ibu. Penelitian terbaru di New York menemukan bahwa aktivitas menyusui secara eksklusif dapat membantu para ibu yang baru melahirkan untuk mengembalikan berat badannya. Menyusui eksklusif membantu para ibu

menurunkan berat badan yang terjadi selama kehamilan dengan lebih cepat dibanding mereka yang tidak menerapkan ASI eksklusif, kata Dr. Alex Kojo Anderson, dari the University of Georgia di Athens.

Bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif terus menurun. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dari 1997 hingga 2002, jumlah bayi usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurun dari 7,9% menjadi 7,8%. Hasil SDKI 2007 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga 7,2%. Pada saat yang sama, jumlah bayi di bawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada 2002 menjadi 27,9% pada 2007. UNICEF menyimpulkan, cakupan ASI eksklusif enam bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38%. Dari survei yang dilaksanakan pada tahun 2007 oleh Nutrition & Health Surveillance System (NSS) yang berkerjasama dengan Balitbangkes dan Helen Keller International di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB, Sulsel), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif 4-5 bulan di perkotaan antara 4%-12%, sedangkan di pedesaan 4%-25%. Pencapaian ASI eksklusif 5-6 bulan di perkotaan berkisar antara hanya 1%-13% sedangkan di pedesaan 2%-13%.

Alasan ibu untuk tidak menyusui terutama yang secara eksklusif sangat bervariasi. Namun yang paling sering ditemukan, yaitu 1) ASI tidak cukup, 2) Ibu bekerja dengan cuti hamil 3 bulan, 3) Takut ditinggal suami, 4) Tidak diberi ASI tetap berhasil “jadi orang”, 5) Bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, 6) Susu formula lebih praktis, dan 7) Takut badan tetap gemuk (Roesli, 2000).

Dari permasalahan diatas maka setiap ibu harus percaya dapat melakukannya dengan didukung petunjuk pengetahuan dan manajemen praktek menyusui yang benar dan tepat, serta memberikan konseling jika ada masalah (Media Indonesia, 2008). Selain itu pemerintah juga mulai mencanangkan program Inisiasi Menyusu Dini yang mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang telah ditetapkan salah satu penyebab adalah mitos dimasyarakat yang menyatakan ibu yang menyusui akan meningkat berat badannya. Maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara pemberian ASI dengan perubahan berat badan ibu.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perubahan berat badan ibu nifas?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara pemberian ASI dengan perubahan berat badan ibu nifas di Puskesmas jaddih bangkalan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pemberian ASI ibu nifas di puskesmas jaddih Bangkalan
2. Mengidentifikasi perubahan berat badan pada ibu nifas di Puskesmas jaddih Bangkalan
3. Menganalisis hubungan pemberian ASI terhadap perubahan berat badan ibu nifas di Puskesmas jaddih Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang didapat selama proses perkuliahan serta menambah wawasan baru mengenai suatu permasalahan, mencari pemecahan masalah melalui kerangka pikir yang bersifat ilmiah.

2. Bagi profesi

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan kepada ibu nifas seperti memberikan penyuluhan kepada ibu nifas.

1.4.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan pelayanan di bidang asuhan kebidanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu nifas.